

RINGKASAN EKSEKUTIF KETENAGAKERJAAN 2016 (EXECUTIVE SUMMARY)

PEKERJA DAN PENGANGGURAN DI DKI JAKARTA

- Jumlah angkatan kerja pada Februari 2016 tercatat 5,31 juta orang, berkurang sekitar 237,66 ribu orang dibandingkan jumlah angkatan kerja pada Februari 2015 sebesar 5,5 juta orang.
- Jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi DKI Jakarta pada Februari 2016 sebesar 5,00 juta orang.
- Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi DKI Jakarta pada Februari 2016 sebesar 5,77 persen, mengalami penurunan 2,59 poin dibandingkan keadaan Februari 2015 (8,36 persen).
- Pada Februari 2016, status pekerjaan sebagai buruh/karyawan merupakan yang terbanyak, yaitu sebesar 3,23 juta orang (64,47 persen), diikuti berusaha sendiri sebesar 733,26 ribu orang (14,65 persen), sedangkan yang terkecil adalah pekerja bebas sebesar 134,5 ribu orang (2,69 persen).
- Berdasarkan jumlah jam kerja pada Februari 2016, sebanyak 4,50 juta orang (89,83 persen) bekerja 35 jam atau lebih per minggu.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**

1. Pendahuluan

Pembangunan manusia pada dasarnya ditujukan kepada manusia (*People-Centered-Development*). Oleh karena itu, setiap upaya pembangunan selalu diarahkan kepada manusia baik sebagai objek maupun subjeknya. Aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia adalah ketenagakerjaan karena ketenagakerjaan tidak hanya berpengaruh pada dimensi ekonomi, tetapi juga menyangkut dimensi sosial. Dimensi ekonomi menjelaskan kebutuhan manusia akan pekerjaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan dimensi sosial berkaitan dengan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan individu.

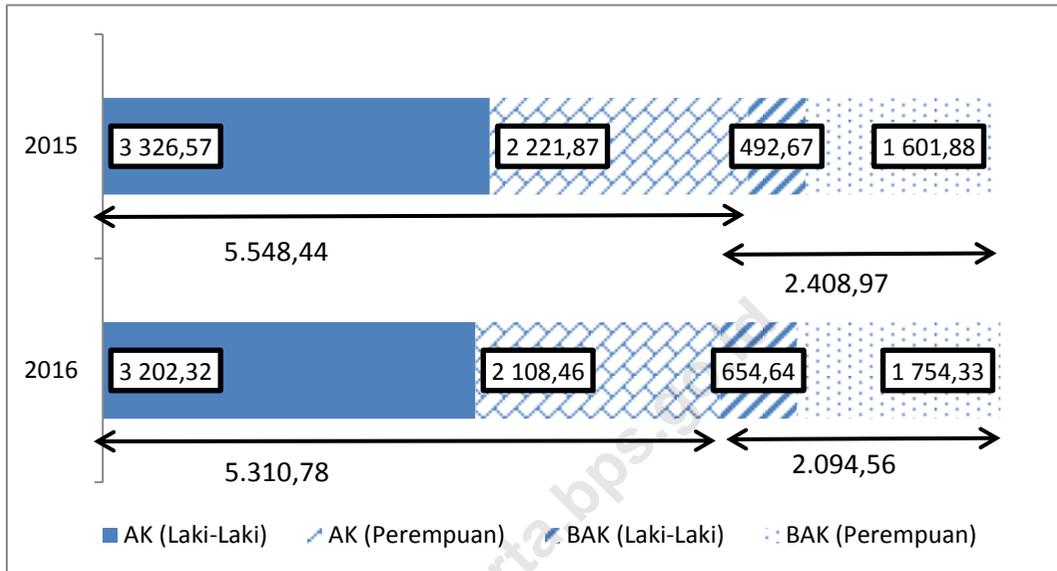
Perkembangan jumlah penduduk, sebagai akibat adanya perubahan tingkat kelahiran, kematian dan mobilitas penduduk mempengaruhi struktur penduduk menurut umur. Hal ini berdampak pula pada meningkatnya usia kerja dan angkatan kerja. Sebagai konsekuensinya, pembangunan di bidang ketenagakerjaan selayaknya berorientasi pada penciptaan lapangan kerja, perluasan kesempatan kerja dan kemampuan berusaha. Hal ini dimaksudkan untuk menampung ledakan penduduk usia produktif yang masuk dalam angkatan kerja. Adanya peningkatan dan perluasan kesempatan kerja serta kesempatan berusaha diharapkan berimplikasi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Untuk melihat sejauh mana hasil pembangunan bidang ketenagakerjaan yang telah dicapai di suatu wilayah, dapat menggunakan beberapa indikator ketenagakerjaan, seperti komposisi penduduk menurut jenis kegiatan, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka dan jumlah pekerja menurut lapangan usaha, status pekerjaan dan pendidikan.

2. Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, Pengangguran dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Secara keseluruhan struktur ketenagakerjaan di DKI Jakarta pada bulan Februari 2016 diuraikan pada tulisan ini. Jumlah angkatan kerja (AK) di DKI Jakarta pada bulan Februari 2016 mencapai 5,31 juta orang, menurun sebanyak 237,7 ribu orang dibanding Februari 2015. Jika dilihat menurut jenis kelamin, angkatan kerja laki-laki menurun sebanyak 124,26 ribu orang, sedangkan angkatan kerja perempuan juga mengalami penurunan sebanyak 113,41 ribu orang.

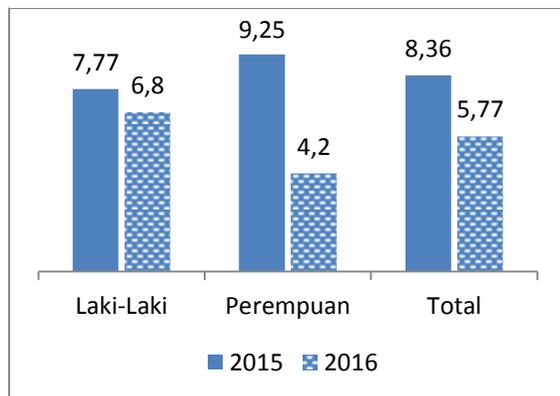
Gambar 1. Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin, Februari 2015-Februari 2016



Jumlah penduduk yang bekerja juga mengalami penurunan dari 5,08 juta orang pada Februari 2015 menjadi 5,00 juta orang pada Februari 2016, atau terjadi penurunan sebanyak 79,98 ribu orang. Jika dilihat menurut jenis kelamin, penurunan jumlah penduduk bekerja terjadi pada penduduk laki-laki sebesar 83,53 ribu orang dan peningkatan penduduk perempuan yang bekerja sebesar 3,54 ribu orang. (Lampiran Tabel A)

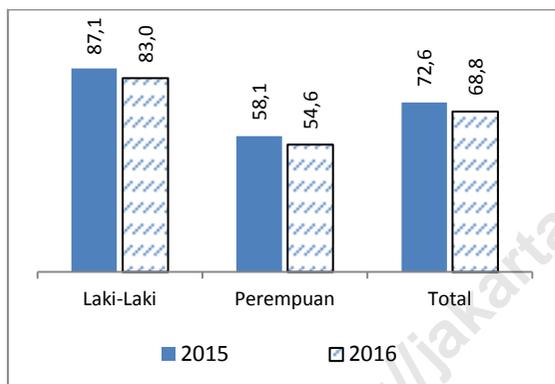
Selama periode Februari 2015-Februari 2016, tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami penurunan dari 8,36 persen menjadi 5,77 persen, atau turun sebesar 2,59 poin. Menurut jenis kelamin, TPT laki-laki mengalami penurunan dari 7,77 persen menjadi 6,80 persen, sementara TPT perempuan mengalami penurunan dari 9,25 persen menjadi 4,20 persen.

Gambar 2. TPT menurut Jenis Kelamin, Februari 2015-Februari 2016



Secara absolut, jumlah penganggur mengalami penurunan sebanyak 157,68 ribu orang dari 463,91 ribu orang pada Februari 2015 menjadi 306,23 ribu orang pada Februari 2016. Selama periode Februari 2015-Februari 2016, penganggur laki-laki mengalami penurunan 40,73 ribu orang, sementara penganggur perempuan mengalami penurunan sebesar 116,95 ribu orang. (Lampiran Tabel A)

Gambar 3. TPAK Menurut Jenis Kelamin, Februari 2015-2016



Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengalami penurunan sebesar 3,81 poin, yaitu dari 72,6 persen pada Februari 2015 menjadi 68,79 persen pada Februari 2016. TPAK laki-laki mengalami penurunan sebesar 4,07 poin, yaitu dari 87,1 persen pada Februari 2015 menjadi 83,03 persen pada Februari 2016, sementara TPAK perempuan mengalami penurunan sebesar 3,53 poin, yaitu dari 58,11 persen pada Februari 2015 menjadi 54,58 persen pada Februari 2016.

Lapangan Pekerjaan Utama

Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha, dibedakan menurut tiga sektor utama yaitu sektor *agricultural*, *manufacturing* dan *services*. Sektor *agricultural* merupakan sektor pertanian; sektor *manufacturing* merupakan agregat sektor pertambangan, industri pengolahan, sektor konstruksi, serta sektor listrik, gas dan air; dan sektor *services* merupakan gabungan sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor angkutan dan komunikasi; sektor keuangan dan jasa perusahaan; serta sektor jasa kemasyarakatan. Tabel 1 memperlihatkan struktur penduduk bekerja menurut tiga sektor utama tersebut. Selama periode Februari 2015-Februari 2016 telah terjadi perubahan penduduk bekerja pada sejumlah sector. Penduduk bekerja pada sektor *agricultural* mengalami pertumbuhan negatif sebesar 139 persen, sektor *manufacturing* juga mengalami pertumbuhan negatif sebesar 18,86 persen, sedangkan sektor *services* mengalami pertumbuhan positif sebesar 2,44 persen.

Penduduk bekerja keadaan Februari 2016 di DKI Jakarta menurut tiga sektor menunjukkan bahwa tertinggi ada pada sektor *services* sebesar 4,15 juta orang (82,87

3. Penduduk Bekerja menurut

persen), kemudian diikuti oleh sektor manufaturing sebesar 840,96 ribu orang (16,80 persen) dan terakhir sektor primer sebesar 16,28 ribu orang (0,32 persen). Menurut jenis kelamin menunjukkan sektor tersier mendominasi penduduk bekerja di DKI Jakarta baik laki-laki (sebesar 2,38 juta orang atau 79,99 persen) maupun perempuan (sebesar 1,75 juta orang atau sebesar 87,12 persen).

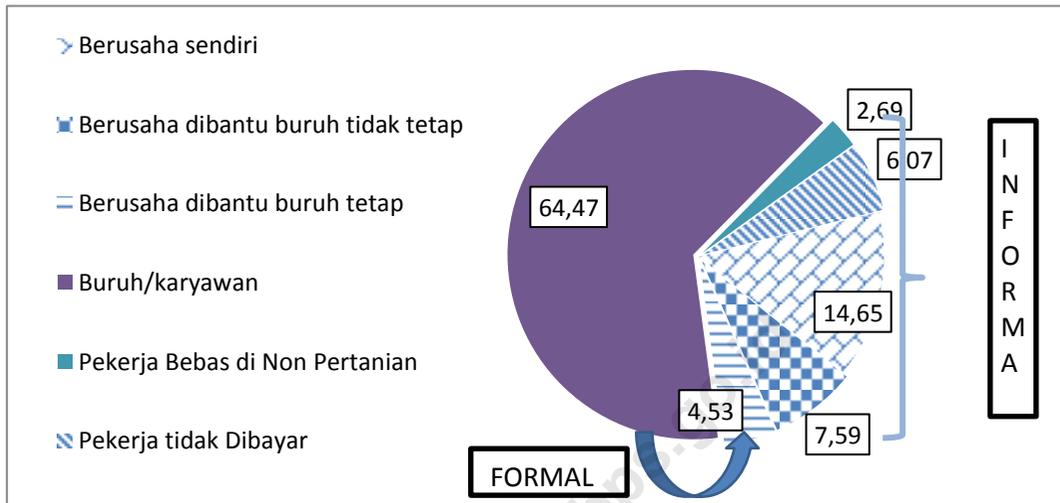
Tabel 1
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Sektor Utama,
Februari 2015-Februari 2016 (ribu orang)

Sektor Utama	Februari 2015			Februari 2016			% perubahan
	L	P	L+P	L	P	L+P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. <i>Agricultural</i>	13,42	25,49	38,91	12,69	3,59	16,28	-139,00
(%)	0,44	1,26	0,76	0,43	1,78	0,33	
2. <i>Manufacturing</i>	737,31	262,24	999,55	584,39	256,56	840,96	-18,86
(%)	24,03	13,00	19,66	19,58	12,70	16,80	
3. <i>Services</i>	2,317,3	1,728,6	4,046,0	2,387,49	1,759,8	4.147,3	2,44
(%)	75,53	85,74	79,58	79,99	87,12	82,87	
Jumlah	3,068,1	2,016,4	5,084,5	2.984,57	2.019,9	5.004,5	-1,60
(%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

4. Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama

Secara sederhana, pendekatan kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan utama. Dari enam kategori status pekerjaan utama, pendekatan pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan, sedangkan status pekerjaan lainnya (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di non pertanian, pekerja tidak dibayar) termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, pada bulan Februari 2016 terdapat sebanyak 3,45 juta orang penduduk (69 persen) bekerja pada kegiatan formal, dan 1,55 juta orang (31 persen) bekerja pada kegiatan informal.

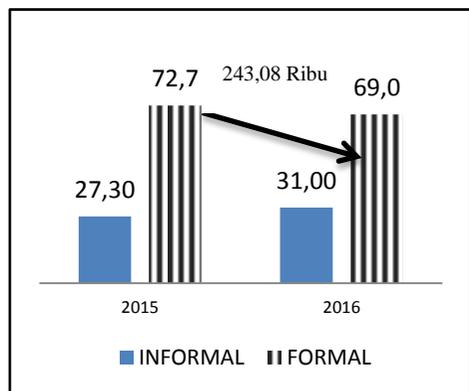
Gambar 4. Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2016



Dari 5 juta orang penduduk bekerja, status pekerjaan yang terbanyak adalah sebagai buruh/karyawan sebesar 3,23 juta orang (64,47 persen), diikuti berusaha sendiri sebesar 733,26 ribu orang (14,65 persen), sedangkan yang paling sedikit adalah pekerja bebas sebesar 134,5 ribu orang (2,69 persen). Penduduk yang bekerja dengan status buruh/karyawan, sebesar 61,19 persen adalah laki-laki dan 38,81 persen perempuan. Sementara itu, penduduk yang bekerja dengan status pekerja keluarga/tak dibayar, laki-laki sebesar 20,63 persen dan perempuan sebesar 79,37 persen (Lampiran Tabel B).

Dalam setahun terakhir (Februari 2015-Februari 2016) penduduk bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap berkurang 10,39 ribu orang, dan penduduk bekerja berstatus buruh/karyawan berkurang 232,69 ribu orang (Lampiran Tabel B). Keadaan ini menyebabkan jumlah penduduk bekerja pada kegiatan formal berkurang sekitar 243,08 ribu orang dan persentase pekerja formal menurun dari 72,7 persen pada Februari 2015 menjadi 69,0 persen pada Februari 2016.

Gambar 5. Persentase Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Formal-Informal Februari 2015-

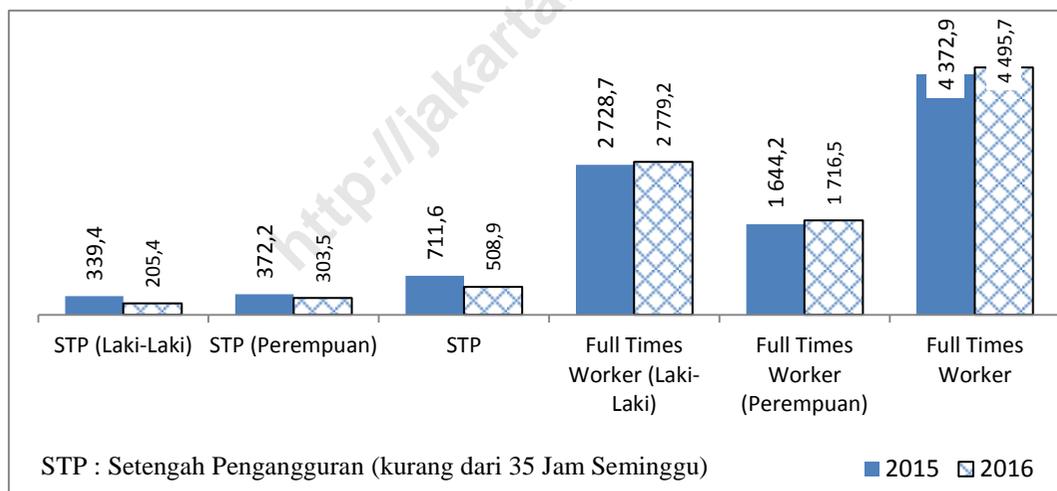


5. Penduduk Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja

Secara umum, komposisi jumlah orang yang bekerja menurut jumlah jam kerja per minggu pada keadaan Februari 2015 dan Februari 2016 tidak mengalami perubahan berarti. Pada Februari 2015 dan Februari 2016, penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 8 jam per minggu persentasenya relatif kecil yaitu hanya 1,42 persen (Februari 2015) dan 1,26 persen (Februari 2016) dari total penduduk bekerja, atau sebanyak 72,01 ribu orang (Februari 2015) dan 63,26 ribu orang (Februari 2016).

Sementara itu penduduk yang bekerja sebagai pekerja penuh waktu (*full time worker*), yaitu penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja 35 jam atau lebih per minggu (jam kerja normal) mencapai 4,37 juta orang (86 persen) pada Februari 2015 dan 4,50 juta orang (89,88 persen) pada Februari 2016. Sehingga terlihat dalam setahun terakhir terjadi peningkatan jumlah pekerja dengan jumlah jam kerja normal sebesar 122,75 ribu orang atau penurunan persentase pekerja dengan jumlah jam kerja normal sebesar 3,83 point.

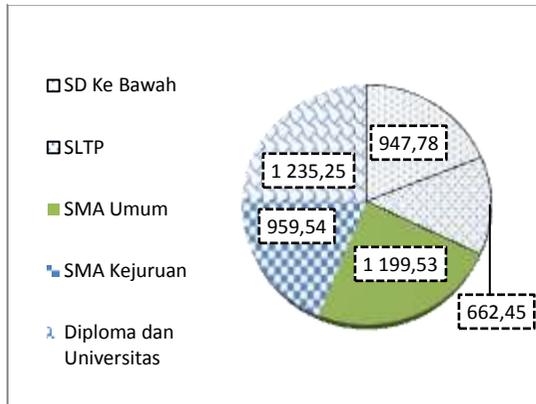
Gambar 6. Penduduk Bekerja menurut Jam Kerja, Februari 2015-Februari 2016



Jika dilihat menurut jenis kelamin pada Februari 2016, terlihat pekerja perempuan yang bekerja di bawah jam kerja normal atau dikenal sebagai setengah pengangguran (1-34 jam selama seminggu) lebih tinggi dibandingkan pekerja laki-laki. Pekerja perempuan yang bekerja di bawah jam kerja normal sebesar 303,47 ribu (15,02 persen) sedangkan pekerja laki-laki sebesar 205,41 persen (6,88 persen).

6. Penduduk Bekerja menurut Pendidikan

Gambar 7. Penduduk Bekerja menurut Pendidikan, Februari 2016 (ribu orang)

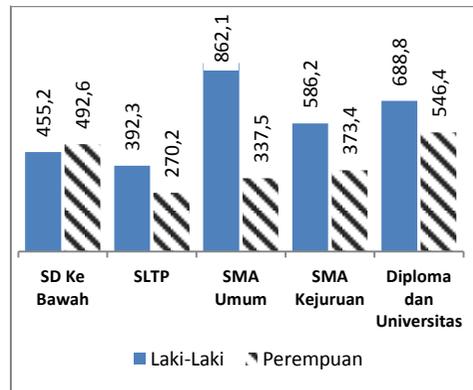


Pada Februari 2016, penduduk bekerja dengan jenjang pendidikan tinggi (Diploma dan Universitas) mendominasi, yaitu sebesar 1,23 juta orang (24,68 persen), diikuti dengan pendidikan SMA Umum sebesar 1,19 juta orang (23,97 persen). Sementara penduduk bekerja dengan pendidikan SLTP merupakan yang paling sedikit, yaitu 662,45 ribu (13,24 persen) dan SD ke bawah sebanyak 947,78 (18,94 persen).

Jumlah penduduk bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan terjadi pola yang berbeda antara Februari 2016 dengan Februari 2015 baik menurut tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Dibandingkan Februari 2015, Februari 2016 pekerja dengan tingkat pendidikan SMA Umum serta Diploma I/II/III dan Universitas mengalami peningkatan sedangkan pekerja dengan tingkat pendidikan yang lain mengalami penurunan (SD ke bawah, SLTP, SMA Kejuruan,). Penduduk bekerja yang mempunyai ijazah SMA umum meningkat sebesar 139,84 ribu orang dari 1,06 juta orang pada Februari 2015 menjadi 1,19 juta orang pada Februari 2016 (Lampiran Tabel D).

Bila dibandingkan menurut jenis kelamin, pada Februari 2016 terlihat perbedaan pola pekerja antara laki-laki dan perempuan. Pekerja laki-laki didominasi oleh pendidikan tinggi (Diploma dan Universitas) sebesar 688,84 ribu orang atau 23,08 persen dan SMA umum sebesar 862,05 ribu orang atau 28,88 persen. Untuk pekerja perempuan juga banyak didominasi oleh pendidikan tinggi yaitu sebesar 546,41 ribu orang atau 27,05 persen (Diploma dan Universitas) tetapi yang memiliki pendidikan rendah (SD ke bawah) juga banyak sebesar 492,56 ribu orang atau 24,38 persen.

Gambar 8. Penduduk Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Februari 2016



7. Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan

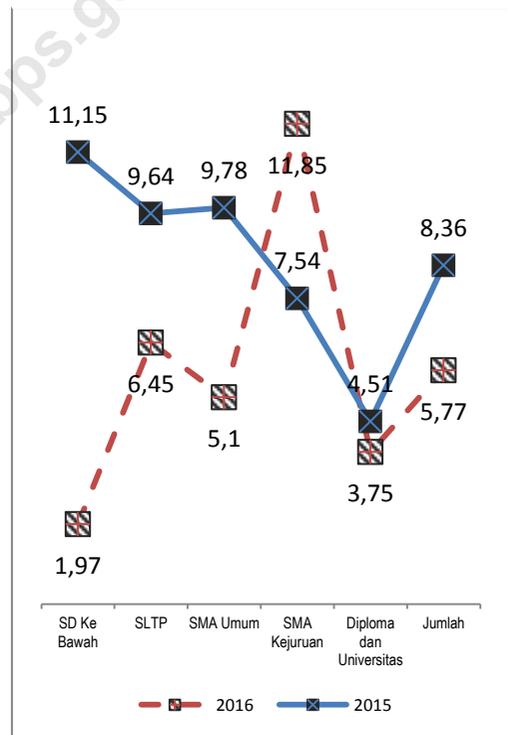
Tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa TPT pada sebagian besar jenjang pendidikan keadaan Februari 2016 lebih rendah dibandingkan Februari 2015. Pada Februari 2016, hanya pendidikan SMA Kejuruan yang lebih tinggi dibandingkan Februari 2015, sedangkan tingkat pendidikan lain (SLTP, SMA Umum, SMA Umum, Diploma dan Universitas) lebih rendah.

TPT yang mengalami penurunan tertinggi terjadi pada tingkat pendidikan SMA Umum dan SD ke bawah. TPT pada jenjang pendidikan SMA umum mengalami penurunan sebesar 4,68 poin dari 9,78 persen pada Februari 2015 menjadi 5,10 persen pada Februari 2016.

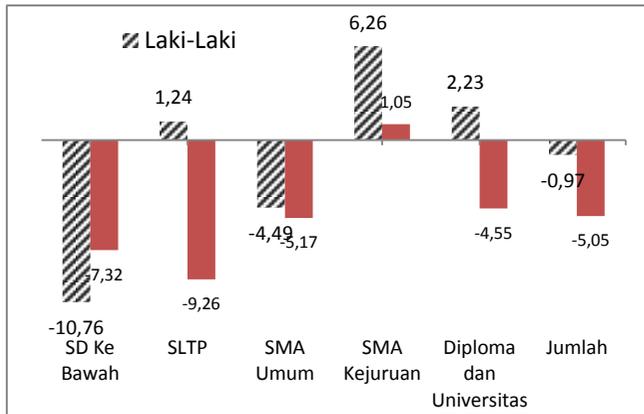
Pada tingkat pendidikan SLTP, TPT mengalami penurunan 3,19 poin dari 9,64 persen pada Februari 2015 menjadi 6,45 persen pada Februari 2016. Sedangkan untuk pendidikan tinggi (Diploma dan Universitas), TPT pada Februari 2016 berkurang sedikit yaitu 0,76 poin dari 4,51 persen pada Februari 2015.

Tingkat pengangguran yang mengalami peningkatan atau kenaikan hanya mereka yang memiliki pendidikan SMA Kejuruan. Pada Februari 2015, TPT SMA Kejuruan sebesar 7,54 persen menurun 4,31 poin menjadi 11,85 persen pada Februari 2016.

Gambar 9. TPT menurut Pendidikan, Februari 2015-Februari 2016



Gambar 10. Perbedaan TPT Menurut Jenis Kelamin (Februari 2016-Februari 2015)

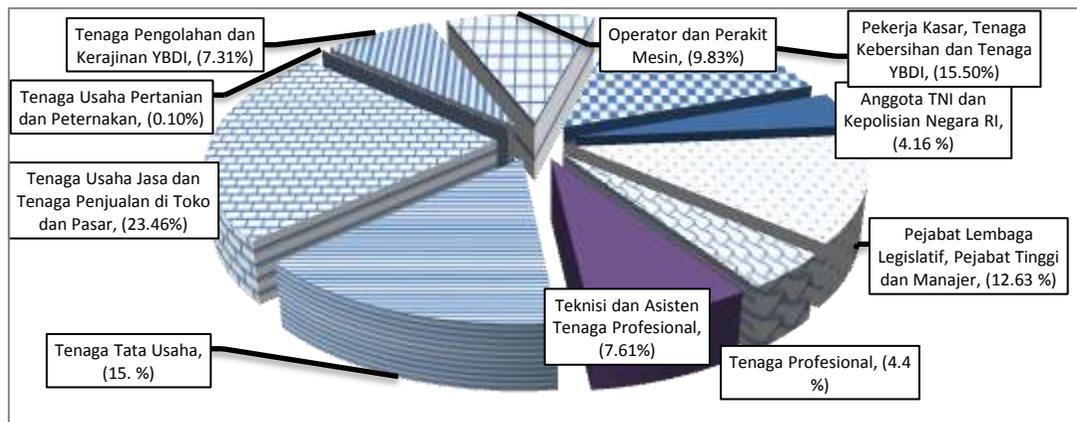


Menurut jenis kelamin dapat terlihat pola penurunan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Untuk laki-laki penurunan TPT tertinggi terjadi pada SD ke bawah dan SMA Umum dan peningkatan TPT terjadi pada SMA Kejuruan. Sedangkan perempuan penurunan TPT terjadi pada semua tingkat pendidikan kecuali SMA Kejuruan.

8. Penduduk Bekerja menurut Jabatan Pekerjaan Utama

Pada Februari 2016 penduduk bekerja menurut jabatan pekerjaan utama didominasi oleh Tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan di toko dan pasar sebesar 1,174 juta orang atau 23,46 persen diikuti oleh Pekerja kasar, tenaga kebersihan dan tenaga ybdi sebesar 0,77 juta orang atau 15,50 persen. Sedangkan jumlah pekerja terendah adalah jabatan sebagai Anggota TNI dan Kepolisian Negara RI hanya 0,21 juta orang atau hanya 4,16 persen dan Tenaga profesional sebesar 0,22 juta orang atau 4,40 persen.

Gambar 11. Persentase Penduduk Bekerja menurut Jabatan Pekerjaan Utama, Februari 2016



Jabatan pekerjaan utama menurut jenis kelamin (Tabel 2) terlihat bahwa pekerja laki-laki banyak yang bekerja sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan di toko dan pasar sebesar 19,33 persen, dan jabatan operator dan perakitan mesin sebesar 14,78 persen. Sedangkan untuk pekerja perempuan tertinggi bekerja sebagai tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan di toko dan pasar sebesar 29,57 persen, kemudian diikuti oleh jabatan sebagai tenaga tata usaha sebesar 21,40 persen.

Jabatan yang terlihat lebih didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan adalah jabatan Anggota TNI dan Kepolisian Negara RI (laki-laki 6,48 persen dan perempuan 0,75 persen) serta jabatan Operator dan perakitan mesin (laki-laki 14,78 persen dan perempuan 2,51 persen). Sedangkan untuk perempuan jabatan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki adalah sebagai Tenaga tata usaha (perempuan 21,40 persen dan laki-laki 10,68 persen) dan sebagai Pekerja kasar (perempuan 18,35 persen dan laki-laki 13,56 persen).

Tabel 2. Persentase Pekerja menurut Jabatan Pekerja Utama, Februari 2016

Jabatan	Persentase		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
Anggota TNI dan Kepolisian Negara RI	193,304	15,135	208,439
(%)	6.48	0.75	4.16
Pejabat Lembaga Legislatif, Pejabat Tinggi dan Manajer	394,407	237,495	631,902
(%)	13.21	11.76	12.63
Tenaga Profesional	117,825	102,297	220,122
(%)	3.95	5.06	4.40
Teknisi dan Asisten Tenaga Profesional	279,689	101,267	380,956
(%)	9.37	5.01	7.61
Tenaga Tata Usaha	318,605	432,190	750,795
(%)	10.68	21.40	15.00
Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan di Toko dan Pasar	576,800	597,392	1,174,192
(%)	19.33	29.57	23.46
Tenaga Usaha Pertanian dan Peternakan	4,869		4,869
(%)	0.16		0.10
Tenaga Pengolahan dan Kerajinan YBDI	253,236	112,746	365,982
(%)	8.48	5.58	7.31
Operator dan Perakit Mesin	441,088	50,731	491,819
(%)	14.78	2.51	9.83
9 Pekerja Kasar, Tenaga Kebersihan dan Tenaga YBDI	404,753	370,719	775,472
(%)	13.56	18.35	15.50
Total	2,984,576	2,019,972	5,004,548
(%)	100	100	100

LAMPIRAN

Tabel A
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Utama
Februari 2015 – Februari 2016 (ribu orang)

Kegiatan Utama	Februari 2015			Februari 2016		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Angkatan Kerja	3.326,57	2.221,87	5.548,44	3.202,32	2.108,46	5.310,78
a. Bekerja	3.068,10	2.016,43	5.084,53	2.984,58	2.019,97	5.004,55
b. Penganggur	258,47	205,44	463,91	217,74	88,49	306,23
2. Bukan Angkatan Kerja	492,67	1.601,88	2.094,56	654,64	1.754,33	2.408,97
3. Penduduk 15 Tahun Ke atas	3.819,24	3.823,75	7.642,989	3.856,96	3.862,79	7.719,75
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK %)	87,10	58,11	72,60	83,03	54,58	68,79
5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT %)	7,77	9,25	8,36	6,80	4,20	5,77
6. Pekerja Tidak Penuh	243,41	309,76	553,17	124,06	271,27	395,33
Setengah penganggur	96,00	62,45	158,45	81,36	32,20	113,56
Paruh waktu	339,41	372,21	711,62	205,42	303,47	508,89

Tabel B
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama,
Februari 2015 – Februari 2016 (ribu orang)

Status Pekerjaan Utama	Februari 2015			Februari 2016		
	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Berusaha Sendiri	438,41	311,45	749,86	404,59	328,68	733,27
(%)	14,29	15,45	14,75	13,56	16,27	14,65
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap	139,36	81,84	221,20	255,15	124,45	379,60
(%)	4,54	4,06	4,35	8,55	6,16	7,59
3. Berusaha dibantu buruh tetap	192,57	44,65	237,22	180,40	46,43	226,83
(%)	6,28	2,21	4,67	6,04	2,3	4,53
4. Buruh/karyawan	2,142,29	1,316,93	3,459,22	1.974,20	1.252,33	3.226,53
(%)	69,82	65,31	68,03	66,15	62	64,47
5. Pekerja Bebas	84,43	47,94	132,37	107,57	26,93	134,50
(%)	2,75	2,38	2,6	3,6	1,33	2,69
6. Pekerja tidak Dibayar	71,04	213,62	284,66	62,67	241,16	303,83
(%)	2,31	10,59	5,6	2,1	11,94	6,07
Jumlah	3.068,10	2,016,43	5,084,53	2.984,58	2.019,98	5.004,56
(%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel C
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja
Seminggu, Februari 2015 – Februari 2016 (ribu orang)

Jumlah Jam Kerja seminggu	Februari 2015			Februari 2016		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1-7	43,76	28,25	72,01	16,37	46,89	63,26
(%)	1,43	1,4	1,42	0,55	2,32	1,26
8-14	83,56	72,06	155,62	36,63	59,44	96,07
(%)	2,72	3,57	3,06	1,23	2,94	1,92
15-24	109,01	121,13	230,14	51,79	104,07	155,86
(%)	3,55	6,01	4,53	1,74	5,15	3,11
25-34	103,08	150,77	253,85	100,62	93,08	193,706
(%)	3,36	7,48	4,99	3,37	4,61	3,87
35+ ***)	2,728,69	1,644,22	4,372,91	2.779,16	1.716,5	4.495,66
(%)	88,94	81,54	86,00	93,12	84,98	89,83
Jumlah	3,068,10	2,016,43	5,084,53	2.984,58	2.019,97	5.004,55
	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

***) Termasuk sementara tidak bekerja

Tabel D
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi
yang Ditamatkan, Februari 2015 – Februari 2016 (ribu orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2015			Februari 2016		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD Ke Bawah	491,29	461,24	952,53	455,22	492,56	947,78
(%)	16,01	22,87	18,73	15,25	24,38	18,94
SLTP	447,52	373,84	821,36	392,29	270,16	662,45
(%)	14,59	18,54	16,15	13,14	13,37	13,24
SMA Umum	753,91	305,78	1.059,69	862,05	337,48	1.199,53
(%)	24,57	15,16	20,84	28,88	16,71	23,97
SMA Kejuruan	675,59	360,16	1.035,75	586,17	373,37	959,54
(%)	22,02	17,86	20,37	19,64	18,48	19,17
Diploma dan Universitas	699,79	515,41	1.215,20	688,84	546,41	1.235,25
(%)	22,81	25,56	23,9	23,08	27,05	24,68
Jumlah	2.919,10	1.759,74	4.678,84	2.984,57	2.019,98	5.004,55
(%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel E
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang
Ditamatkan, Februari 2015 – Februari 2016 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Februari 2015			Februari 2016		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD Ke Bawah	13.16	8.89	11.15	2,40	1,57	1,97
SLTP	7.62	11.95	9.64	8,86	2,69	6,45
SMA Umum	9.60	10.22	9.78	5,11	5,05	5,10
SMA Kejuruan	7.70	7.25	7.54	13,96	8,30	11,85
Diploma dan Universitas	1.51	8.31	4.51	3,74	3,76	3,75
Jumlah	7.77	9.25	8.36	6,80	4,20	5,77